

## RANCANGAN PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

---

---

==

### A. IDENTITAS MATA KULIAH

1. Kode Matakuliah : P 024/ Patrologi II (Perkembangan Trinitas)
2. SKS/JP : 2 SKS/2 JP
3. Prasyarat : Lulus Pengantar Teologi
4. Semester/Tahun AK : Genap/2015-2016
5. Dosen : Dr. Edison R.L. Tinambunan

### B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan kepada mahasiswa pengetahuan tentang Patrologi Praktis (Perkembangan Trinitas) yang meliputi tujuan belajar perkembangan trinitas, metodologi, ajaran dan implikasi pada Gereja saat ini. Tujuannya adalah supaya mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pokok-pokok yang dibahas dan dapat mempergunakan pengetahuan tersebut untuk menjelaskan Patrologi dalam perkembangan trinitas. Perkuliahan akan membahas sejarah trinitas yang menjadi pokok bahasan dalam seluruh semester dan perkembangan dari tahun sebelumnya mengenai filsafat platonisme dan stoicisme.

### C. CAPAIAN AKHIR PEMBELAJARAN

Di akhir perkuliahan, para mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan yang baik dan mampu menjelaskan perkembangan trinitas dan pokok ajaran trinitas tersebut yang menjadi dasar dan ajaran iman Kristiani. Mahasiswa juga diharapkan untuk memperoleh pengetahuan umum akan pembelajaran trinitas yang akan dibutuhkan untuk Patrologi Praktis dan dalam kehidupan.

#### D. TABEL RENCANA PEMBELAJARAN

| NO | POKOK BAHASAN/<br>SUB POKOK BAHASAN                | KEMAMPUAN AKHIR YANG<br>DIHARAPKAN  | MATERI PEMBELAJARAN DAN PROSES<br>PEMBELAJARAN  | JP      | SUMBER BAHAN<br>(REFERENSI)  |
|----|--|---|---|---------|--|
| 1  | Pertemuan 1<br>Pengantar Umum<br>Kuliah            | Mahasiswa memahami informasi-<br>informasi pendahuluan tentang<br>perkuliahan   | Dosen menyampaikan keseluruhan<br>rencana studi: penyampaian silabus,<br>bibliografi, tugas, penilaian, serta<br>kesepakatan teknis lain  | 2<br>JP | Silabus  |
| 2  | Pertemuan 2-3<br>Sejarah Trinitas<br>sebelum Nicea | Mahasiswa memahami dan mengerti<br>latarbelakang trinitas sebelum nicea<br>Indikator:<br>1. Mahasisa mampu menjelaskan cara<br>perkembangan trintias sebelum<br>Nicea<br>2. Mahasisa mampu melihat pengaruh<br>filsafat platonisme dalam pemikiran<br>Nicea     | 1. Dosen menjelaskan latar belakang<br>pemikiran trinitas sejak abad bertama<br>sampai dengan 325<br>2. Dosen menjelaskan unsur-unsur<br>penting ajaran trinitas, dengan<br>pertanyaan mendasar adalah siapakah<br>Yesus Kristus itu? | 4<br>JP | Berardino, Angelo di (Ed.).<br><i>Patrologia</i> , Vol. 3-5. Casale<br>Monferrato: Marietti, 1992. |
| 3  | Pertemuan 4:<br>Arius dan hidup                    | Maasiswa memahami dan mengerti<br>hidup Arius dalam sejarah Kristiani<br>Indikator:<br>1. Mahasisa mampu menjelsankan<br>hidup dan sitausi Alexandria tempat<br>Arius hidup<br>2. Mahasisa mampu menjelaskan<br>pendidikan yang melatarbelakangi<br>hidup Arius | 1. Dosen menjelaskan latar belakang<br>hidup dan pendidikan Arius, terlebih<br>pendidikan filsafat platonismenya<br>2. Dosen menjelaskan situasi sosial<br>budaya Alexandria tempat Arius tinggal<br>dan menimba pengetahuan          | 2<br>JP |  |

|   |   |   |  |         |  |
|---|---|---|--|---------|--|
| 4 | Pertemuan 5:<br>Latar belakang ajaran Arius | Mahasiswa mampu mengetahui latar belakang pemikiran yang memengaruhi Arius<br>Indikator:<br>1. Mahasiswa mampu mengetahui filsafat yang mendasarinya<br>2. Mahasiswa mampu mengetahui pendidikan yang dipelajari<br>3. Mahasiswa mengetahui pengaruh sekolah Alexandria                       | 1. Dosen menerangkan latar belakang pemikiran dan ajaran Arius dan konsepnya tentang Dogma<br>2. Dosen menjelaskan sifat pendidikan Alexandria yang melatarbelakangi pemikiran Arius<br>3. Dosen menjelaskan kekhasan sekolah Alexandria yang kuat dengan platonisme | 2<br>JP |  |
| 5 | Pertemuan 6<br>Ajaran Arius                 | Mahasiswa mampu mengetahui ajaran Arius<br>Indikator:<br>1. Mampu mengetahui teori subordinasi yang adalah ajaran Arius<br>2. Mampu mengetahui kekhasan subordinasi<br>3. Mengetahui implikasi sub ordinasi sehubungan dengan trinitas  | 1. Dosen menerangkan subordinasi yang dikembangkan oleh Arius<br>2. Dosen menerangkan kekhasan ajaran sub ordinasi<br>3. Dosen menerangkan akibat fatal teori sub ordinasi dari ajaran Arius   | 2<br>JP |  |
| 6 | Pertemuan 7:<br>Kelahiran Nicea (325)       | Mahasiswa diharapkan mampu melihat ajaran Konsili Nicea<br>Indikator:<br>1. Mahasiswa mampu menerangkan teori usia untuk menentang subordinasi Arius<br>2. Mampu menerangkan isi konsili Nicea, yaitu syahadat<br>3. Mampu memberikan keunggulan syahadat Nicea dari teori sub ordinasi Arius | 1. Dosen menerangkan teori usia dari konsili Nicea<br>2. Dosen menerangkan isi konsili Nicea, yaitu syahadat<br>3. Dosen menerangkan keunggulan syahadat Nicea dari teori sub ordinasi dan perkembangannya akan sejarah trinitas                                     | 2<br>JP | Bosio G., dal Covolo. E., Maritano. M. <i>Introduzione ai Padri della Chiesa, (Secoli I e II)</i> . Torino: Società Editrice Internazionale, 1995. |

|    |   |   |   |         |  |
|----|---|---|---|---------|--|
| 7  | Pertemuan 8<br>UTS                        | Mahasiswa memapu menjelaskan soal-soal UTS dalam bentuk tulisan. Jika ada mahasiswa tidak hadir dengan alasan yang benar, maka ia diberi ujian susulan dalam bentuk lain  | Dosen memberikan soal-soal Ujian Tengah Semester untuk dikerjakan mahasiswa. Jika ada mahasiswa tidak bisa mengikuti UTS dengan alasan yang benar, maka dosen memberikan ujian susulan dalam bentuk lain                                    | 2<br>JP |  |
| 8  | Pertemuan 9:<br>Rumusan Syahadat Nicea    | Mahasiswa diharapkan mampu menerangkan rumusan syahadat Nicea 325<br>Indikator:<br>1. Mahasiswa mengetahui rumusan syahadat<br>2. Mahasiswa mampu menerangkan keunggulan syahadat Nicea<br>3. Mahasiswa mampu menyangga teori sub ordinasi Arius  | 1. Dosen menerangkan rumusan syahadat Nicea<br>2. Dosen menerangkan teologi, dan keunggulan syahadat Nicea<br>3. Dosen menerangkan kelemahan terosi sub ordinasi Arius  | 2<br>JP | Berardino, Angelo di (Ed.). <i>Patrologia</i> , Vol. 3-5. Casale Monferrato: Marietti, 1992.   |
| 9  | Pertemuan 10:<br>Posisi Roh Kudus         | Mahasiswa mampu menerangkan posisi Roh Kudus dalam Konsili Nicea<br>Indikator:<br>1. Mahasiswa bisa menerangkan posisi Roh Kudus di konsili Nicea<br>2. Mahasiswa mampu menerangkan kekurangan konsili Nicea<br>3. Mahasiswa bisa menerangkan alasan Roh Kudus tidak dijelaskan dalam Nicea | 1. Dosen menerangkan posisi Roh Kudus di konsili Nicea<br>2. Dosen menerangkan kekurangan konsili Nicea, yaitu posisi Roh Kudus<br>3. Dosen menerangkan alasan Roh Kudus tidak dijelaskan dalam Nicea, karena bukan suatu konsep dari Arius | 2<br>JP | Bellini E. <i>I Padri nella Tradizione cristiana</i> , a cura di Luigi Saibene. Milano: Jaca Book, 1982.   |
| 10 | Pertemuan 11:<br>Periode Konstantinopel I | Mahasiswa mampu mengerti isi syahadat Konstantinopel bersamaan dengan Konsili Nicea<br>Indikator:   | 1. Dosen menerangkan posisi Roh Kudus dalam Konstantinopel dan kosepnya<br>2. Dosen menerangkan Posisi Roh Kudus dalam konteks Nicea Dosen  | 2<br>JP | Bosio G., dal Covolo. E., Maritano. M. <i>Introduzione ai Padri della Chiesa</i> , (Secoli I e II). Torino: Sicietà Editrice Internazionale, 1995. |

|    |   |   |   |         |  |
|----|---|---|---|---------|--|
|    |   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa bisa menerangkan posisi Roh Kudus dalam Konstantinopel dan kosepnya</li> <li>2. Mahasiswa mampu menerangkan Posisi Roh Kudus dalam konteks Nicea</li> <li>3. Mahasiswa bisa menerangkan keutuhan Nicea dan Konstantinopel</li> </ol>  | <p>menerangkan persamaan Dies Natalis dengan Theofania</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Dosen menerangkan keutuhan Nicea dan Konstantinopel</li> </ol>   |         |  |
| 11 | Pertemuan 12<br>Periode Efesus          | <p>Mahasiswa mampu mengerti isi syahadat Konstantinopel – Nicea dalam kaitannya dengan kosili Efesus</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu mengetahui perkembangan trinitas dari Konstantinopel ke Efesus</li> <li>2. Mahasiswa mampu menjelaskan alasan kelahiran konsili Efesus</li> <li>3. Mahasiswa melihat persoalan pelik, yaitu keilahian Kristus</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerangkan perkembangan trinitas dari Konstantinopel ke Efesus</li> <li>2. Dosen menerangkan alasan kelahiran konsili Efesus, yaitu kemanusiaan Kristus</li> <li>3. Dosen menerangkan persoalan pelik, yaitu keilahian Kristus</li> </ol>      | 2<br>JP | Drobner H. R. <i>Patrologia</i> , Casale Monferrato: Marietti, 1998. |
| 12 | Pertemuan 13<br>Nostorius dan Ajarannya | <p>Mahasiswa mampu mengetahui dan melihat latarbelakang pemikiran Nestorius dan implikasinya pada ajarannya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui ajaran Nestorius, yaitu Kristus hanya manussia biasa</li> <li>2. Mampu melihat akibat ajaran Arius terhadap Maria</li> <li>3. Mampu melihat kelairan ajaran sesat kristologi</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerangkan ajaran Nestorius, yaitu Kristus hanya manussia biasa</li> <li>2. Dosen menerangkan akibat ajaran Arius terhadap Maria</li> <li>3. Dosen menerangkan kelairan ajaran sesat kristologin dan dalam perkembangan kristologis</li> </ol> | 2<br>JP |  |
| 13 | Pertemuan 14<br>Ajaran Efesus           | <p>Mahasiswa mampu mengetahui dan ajaran konsili Efesus, yaitu teotokos</p> <p>Indikator:</p>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerangkan isi konsili Efesus, yaitu teotokos</li> </ol>   | 2<br>JP |  |

|    |  |  |  |         |  |
|----|--|--|--|---------|--|
|    |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjabarkan isi konsili Efesus, yaitu teotokos</li> <li>2. Mampu menerangkan keunggulan teotokos dibandingkan dengan terori Nestorius</li> <li>3. Mampu menunjukkan perkembangan trinitas melalui teotokos</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dosen menerangkan keunggulan teotokos dibandingkan dengan terori Nestorius</li> <li>3. Dosen menerangkan perkembangan trinitas melalui teotokos bahkan sampai saat ini</li> </ol>  |         |  |
| 14 | Pertemuan 15: Periode Calcedonia dan Konstantinopel II | <p>Mahasiswa mampu mengetahui dan ajaran konsili Konstantinopel II</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melihat persoalan yang ada dalam kristologi yaitu, kemanusiaan dan keilahian</li> <li>2. Mampu melihat dan mejabarkan isi konsili Konstantinope II sebagai jawaban keilahian dan kemanusiaan Kristus</li> <li>3. Mampu menerangkan ajaran sesat yang muncul pada periode Konsili Konstantinopel II</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerangkan persoalan yang ada dalam kristologi yaitu, kemanusiaan dan keilahian</li> <li>2. Dosen menerangkan konsili Konstantinope II sebagai jawaban keilahian dan kemanusiaan Kristus</li> <li>3. Dosen menerangkan ajaran sesat yang muncul pada periode Konsili Konstantinopel II</li> </ol> | 2<br>JP |  |
| 15 | Pertemuan 16 UAS                                       | Mahasiswa memapu menjelaskan soal-soal UAS dalam bentuk tulisan. Jika ada mahasiwa tidak hadir dengan alasan yang benar, maka ia diberi ujian susulan dalam bentuk lain  | Dosen memberikan soal-soal Ujian Akhir Semester untuk dikerjakan mahasiswa. Jika ada mahasiswa tidak bisa mengikuti UAS dengan alasan yang benar, maka dosen memberikan ujian susulan dalam bentuk lain  | 2<br>JP |  |